

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai simbolisme alam pada novel *Gadis Pantai* Karya Pramedya Ananta Toer dan relevansinya terhadap pembelajaran mengapresiasi prosa fiksi di tingkat SMP dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa:

Simbol alam seperti laut, ombak, pasir angin ditafsirkan mempunyai kesimpulan cerminan dari simbol yang mengerucut pada pemaknaan semiotik yang menyoroti nasib kehidupan pada tokoh utama novel *Gadis Pantai* yang mana mencerminkan batin dari kehidupan perempuan pada masa patriarki kehidupan sebagai rakyat kecil dan sederhana yang penuh ketidakadilan saat menjadi istri simpanan priyayi. melalui semiotika Charles Sanders Peirce. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai simbolisme alam dalam novel *Gadis Pantai* Karya Pramoedya Ananta Toer. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 23 data berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Relevansi mengenai pemaknaan simbol-simbol alam pada novel *Gadis Pantai* adalah mendorong kemampuan interpretasi siswa terhadap makna simbolisme dalam teks, melatih kepekaan siswa terhadap nilai-nilai sosial dan historis dalam karya sastra, dan membantu memahami unsur-unsur intrinsik dalam prosa fiksi, meningkatkan kritis dan empati siswa dalam

menganalisis simbol dalam novel *Gadis Pantai* mendorong siswa berfikir kritis “mengapa simbol itu dipakai, apa makna bagi tokoh”. Pemaknaan simbol alam dalam novel *Gadis Pantai* berperan dalam pembelajaran prosa fiksi karena memperkaya pemahaman siswa terhadap isi, dan nilai-nilai dalam karya sastra. Siswa tidak hanya belajar “apa yang terjadi”, dalam cerita tetapi juga “mengapa” dan apa maknanya”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini: Bagi Guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menjadikan novel *Gadis Pantai* sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran prosa, terutama pada kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman makna tersirat dan unsur instrinsik karya sastra. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis pendekatan semiotik agar siswa tidak hanya memahami cerita secara permukaan, tetapi juga mampu menafsirkan simbol-simbol yang terkandung didalamnya. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra sekaligus mengasah kemampuan berfikir kritis dan empatik mereka.

Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau titik awal untuk melakukan studi lanjutan. Peneliti dapat memperluas dengan mengkaji simbolisme dalam karya sastra.

Bagi Pengembang kurikulum karya sastra yang kaya simbol seperti *Gadis Pantai* dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa

peduli sosial, serta memiliki kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu penting untuk memperluas ruang dalam kurikulum agar pendekatan semiotik dan pembacaan mendalam terhadap karya sastra dapat diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.